

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

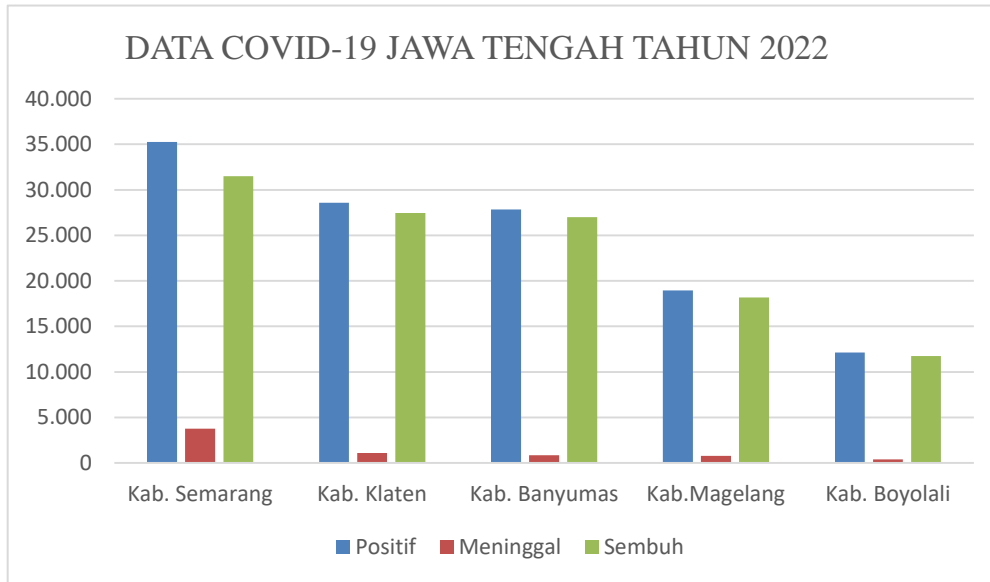
Virus Corona menurut WHO (2019) infeksi saluran pernafasan dari flu biasa sampai yang lebih parah yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus Covid-19 dimulai dari Wuhan, Cina pada Desember 2019. Virus Covid-19 menyerang banyak negara secara global dan bahkan sampai saat ini penyebaran belum usai.

Jumlah kasus infeksi virus Covid-19 pada Februari 2020, telah melebihi 75.204 kasus, 74.280 kasus dilaporkan dari Cina (tersebar di 34 wilayah termasuk Hong Kong SAR, macau SAR, dan Taipei). kasus yang dilaporkan di 25 negara di luar negara Cina, sebanyak 924 kasus dengan 3 kematian. Penyebaran virus Covid-19 sangat pesat. Pada Maret 2020 teridentifikasi kasus virus Covid-19 575.444 orang dengan jumlah kematian 26.654 orang, virus Covid-19 telah menyebar di lima benua dan telah terpapar 202 negara (Infeksiemerging, 2020).

Virus Covid-19 dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Indonesia pertama kali mengonfirmasikan kasus Covid-19. Kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan mencapai 5.630.096 orang terhitung sejak pengumuman pada tanggal 2 maret 2020. Penambahan kasus tertinggi ada di Jawa Barat dengan 8.569 kasus. Kemudian Jawa Timur 4.911 kasus, DKI Jakarta 4.296 kasus (Ramadan, A., 2022).

Penambahan kasus Covid-19 yang sudah tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia ini, termasuk provinsi Jawa Tengah yang menempati posisi ke-5 dengan jumlah kasus Covid-19 per 22 Januari 2022 mencapai 1.434 kasus, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal. Sedangkan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) pada kasus Covid-19 di JawaTengah mencapai 35.450. Hampir semua kabupaten di provinsi Jawa Tengah terpapar Covid-19 diantaranya adalah Kabupaten Boyolali, yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Diagram 1. 1 Data Penyebaran Covid-19 di Jawa Tengah Tahun 2022**



Virus corona menyebar sangat pesat yang berdampak pada perekonomian di seluruh penjuru. Virus corona mengakibatkan hilangnya pekerjaan karena banyak perusahaan yang bangkrut sehingga banyak karyawan yang di rumahkan. Tidak hanya berdampak pada perekonomian melainkan juga pada pendidikan.

Pemerintah memberikan kebijakan belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti *handphone* dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi (Riyana, 2019).

Peran guru mengalami penurunan sehingga hanya menjadi perencana kegiatan dan penilaian saja. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh orang tua dan murid melalui online. Guru akan memulai pembelajaran yang berkomunikasi dengan orang tua untuk kelancaran dalam pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya (Ayuni *et al.*, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran didominasi dengan penugasan dan laporan kegiatan harian yang dilakukan oleh siswa. *Home visit* dilakukan sebagai wujud kolaborasi

antara guru dan orang tua mengenai proses pembelajaran anak. Tingkat keberhasilan dari orang tua pun menjadikan kelancaran dalam pembelajaran. Aktivitas anak yang awalnya dilakukan di sekolah kemudian harus dilakukan di rumah, tentunya mengalami kendala. Anak mengalami kesulitan belajar di rumah, menurunnya minat belajar anak, tugas yang banyak sehingga memicu kejenuhan. Salah satu penyebab kendala siswa yaitu faktor orang tua. Kendala orang tua meliputi kemampuan dalam memahami materi, kurangnya waktu dalam mendampingi anak, kurang sabar dalam mendampingi belajar anak, serta kendala dalam penggunaan perangkat dan layanan internet yang masih terbatas (Sulistiyawati, 2020).

Pembukaan kembali sekolah dilakukan secara penuh. Sekolah sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka kembali yang mana pelaksanaannya dilakukan seperti pembelajaran biasa. Kondisi ini pada dasarnya membutuhkan peran signifikan seorang guru untuk tetap menjalankan perannya dengan baik di tengah situasi krisis Covid-19 seperti ini. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun masih dalam keadaan pandemi. Hal ini menyebabkan siswa harus beradaptasi dengan keadaan yang dimana sebelumnya dilakukan secara daring dan kebijakan sekarang pembelajaran dilakukan secara luring (Asha, 2022).

Kejenuhan belajar merupakan masalah yang dihadapi siswa. Kejenuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa usahanya tidak ada artinya. Siswa yang merasa jenuh tidak dapat belajar seperti yang diharapkan ketika mengolah informasi baru atau pengalaman baru, seolah kemajuan belajar tidak membuahkan hasil. Siswa mengalami kejenuhan sehingga dapat kehilangan motivasi dalam pembelajaran (Wahyuli *et al.*, 2020).

Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa maupun mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan

sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima (Arirahmanto, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2021) data kejenuhan belajar pada siswa SMA Islam Al-Falah Kota Jambi didapatkan hasil yaitu sebanyak 16 siswa mengalami kejenuhan belajar tingkat tinggi. Siswa yang mengalami kejenuhan tingkat sedang sebanyak 31 siswa. Sedangkan siswa yang mengalami kejenuhan belajar tingkat rendah sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Agusriani *et al.*, (2021) menyatakan bahwa orang tua melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kejenuhan anak selama belajar dari rumah. Sebanyak 60% orang tua mengajak siswa rekreasi saat libur, 33% orang tua memberikan dukungan psikologis seperti pemberian motivasi, bujukan, kata-kata penyemangat dan 7% yang memberikan *reward* atau hadiah. Perilaku tersebut sebagai bentuk apresiasi untuk perilaku positif siswa dalam belajar.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar dengan Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, Penjadwalan jam-jam dan hari belajar yang dianggap memungkinkan siswa belajar lebih giat, Penataan lingkungan belajar seperti perubahan posisi dan sebagainya sampai memungkinkan siswa berada disebuah ruangan yang lebih menyenangkan untuk belajar, Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya, Siswa harus berniat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi (Ambarwati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisioner sebanyak 20 siswa SMK An-Nur Ampel Boyolali, didapatkan hasil siswa yang memiliki tingkat kejenuhan tinggi sebanyak 6 siswa, tingkat kejenuhan sedang sebanyak 9 siswa, dan tingkat kejenuhan rendah sebanyak 5 siswa. Hal ini juga dibuktikan pada hasil wawancara dengan salah satu guru kelas XII menyatakan bahwa siswa sering terlambat mengumpulkan tugas karena tidak sesuai dengan waktu yang di tetapkan, hasil tugas yang dikerjakan siswa yang tidak sesuai, sehingga berefek pada nilai, dari hasil wawancara guru dan hasil rekap nilai yang ditunjukkan pada penulis diketahui bahwa terdapat penurunan nilai pada siswa selama menjalani pembelajaran secara daring.

Orang tua maupun siswa menyatakan belum tahu bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar, untuk itu perlu adanya sebuah media agar pemahaman tentang cara mengatasi kejenuhan belajar bisa diatasi. Guru kelas XII menyatakan bahwa selama pembelajaran daring belum pernah menerima edukasi terkait upaya mengatasi kejenuhan melalui media video atau media *booklet*. Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas peneliti akan memberi komunikasi, informasi, dan edukasi terkait upaya mengatasi kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa melalui media video.

Video merupakan sarana audiovisual yang mengunggulkan indera penglihatan beserta indera pendengaran. media audiovisual lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja dibandingkan dengan media leaflet (Alini *et al.*, 2018)

Tujuan membuat edukasi video ini karena belum adanya edukasi untuk menyampaikan informasi serta wawasan kepada siswa SMK tentang upaya mengatasi kejenuhan belajar. Tujuan adanya edukasi ini agar siswa dapat memahami materi saat pembelajaran, dapat mengerjakan tugas dengan baik, meningkatnya konsentrasi, meningkatnya motivasi belajar, sehingga dapat mempengaruhi nilai untuk keberhasilan.

Manfaat video edukasi dijadikan informasi yang bersifat edukatif dan komunikatif khususnya bagi siswa dengan melihat video ini maka akan memberikan informasi bagaimana cara-cara untuk mengatasi kejenuhan sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.